

SKRIPSI

**KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMK IT BAITUNNUR
PUNGGUR LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

OLEH

Ahmad Sayfudin
NPM. 1281991



**JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441H / 2019 M**

**KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMK IT BAITUNNUR
PUNGGUR LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh

Ahmad Sayfudin
NPM. 1281991

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.
Pembimbing II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.

Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441M / 2019 H**

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KOPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SIWA DI SMK IT BAITUNNUR
PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

NAMA : AHMAD SAYFUDIN
NPM : 1281991
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DISETUJUI

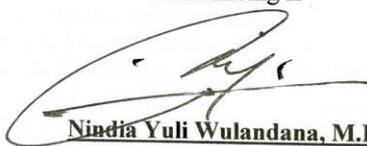
Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan
terima kasih

Pembimbing I



Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 197307101998031003

Metro, 12 Desember 2019
Pembimbing II



Nindia Yuli Wulandana, M.Pd
NIP. 197007211999031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, Email: iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas
 Perihal : **Pengajuan Munasqosyah**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

NAMA : AHMAD SAYFUDIN
 NPM : 1281991
 FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : KOPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM
 MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SIWA DI SMK IT
 BAITUNNUR PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
 NIP. 197307101998031003

Metro, 12 Desember 2019
 Pembimbing II

Nindia Yuli Wulandana, M.Pd
 NIP. 197007211999031003

Mengetahui Ketua,
 Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19703142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, Email:
iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 6-4629/11.28.1/D/PP.009/12/2019

Tugas Skripsi dengan Judul : KOPETENSI PRIFESIONALISME GURU
 DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 SISWA DI SMK IT BAITUNNUR LAMPUNG TENGAH TAHUN
 PELAJARAN 2019/2020

Di susun oleh : Ahmad Sayfudin, NPM 1281991, Jurusan Pendidikan
 Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah
 dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Jumat 20 Desember 2019

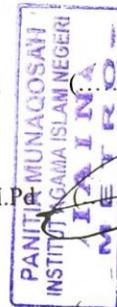
TIM PENGUJI :

Ketua : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si. (.....)

Penguji I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA (.....)

Penguji II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Aneka, M.Pd (.....)



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Akla, M.P.d

06910082000032 005

**KOPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMK IT BAITUNNUR
LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh:
AHMAD SAYFUDIN
ABSTRAK

Berdasarkan hasil survey yang penulis lakukan bahwa, yang menyebabkan guru dikatakan tidak profesional adalah latar belakang pendidikan guru, yang terjadi di SMK IT Baitunnur adalah guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam merupakan lulusan program studi bahasa Inggris sehingga mengakibatkan guru tidak profesional karena mengajar tidak sesuai dengan keahliannya, yang pada akhirnya guru Pendidikan Agama Islam tersebut tidak menguasai bahan ajar yang akan disampaikan. Minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan memberikan celah seorang guru mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Berdasarkan analisa dan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat penulis identifikasi pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini antara lain: Bagaimana pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK IT Baitunnur Punggur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalitas guru dalam mengajar siswa di SMK IT Baitunnur Punggur Lampung Tengah, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi, Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam bukan lulusan program studi pendidikan agama Islam, yang pada akhirnya guru Pendidikan Agama Islam tersebut tidak menguasai bahan ajar yang akan disampaikan.

ORSINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AHMAD SAYFUDIN
NPM : 1281991
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 Desember 2019
Yang Menyatakan



AHMAD SAYFUDIN
NPM 1281991

MOTTO

... إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾ ...

“... 6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. 7. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. 8.

Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. ...”

(Q.S. Alam Nasrah: 6-8)¹

¹ Q.S. Alam Nasrah: 6-8

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, Penulis mempersembahkan hasil penelitian ini kepada:

Ayahanda (Sarno) dan Ibunda (Ngadini) yang saya sayangi dan saya hormati, yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang serta dukungan dalam keberhasilan saya dalam menyelesaikan studi di IAIN Metro.

Dan tak terlupakan istriku tercinta Ida Yanti serta kakakku Imam Syafi'i, dan Siti Marfah, Saudara-saudara dan keluarga besar yang saya sayangi yang selalu memberikan semangat.

Almamater tercinta Institut Agama Islam (IAIN) Metro

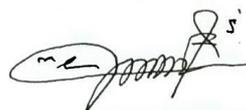
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk mengajukan penelitian guna memperoleh gelar S.Pd di IAIN Metro.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro, Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si, selaku pembimbing I, dan H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada segenap jajaran guru dan siswa SMK IT Baitunnur Punggur yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data di lapangan.

Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 10 Agustus 2019
Penulis



Ahmad Sayfudin
NPM. 1281991

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	
A. Profesionalisme Guru.....	11
1. Pengertian Profesionalisme Guru	11

2. Kompetensi Profesionalisme Guru	14
3. Sistem Pembinaan Profesionalisme Guru	17
4. Sosok Guru yang Profesionalis Menurut Tinjauan Pendidikan..	17
5. Guru Sebagai Tenaga Profesional.....	20
B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	26
1. Pengertian Hasil Belajar	26
2. Ciri-ciri Hasil Belajar yang Baik	27
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	28
4. Pendidikan Agama Islam.....	29
C. Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Sifat Penelitian	34
B. Sumber Data.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
2. Keadan Lokasi SMK IT Baitunnur	48
3. Keadaan Siswa SMK IT Baitunnur.....	51
4. Visi, Misi, dan Tujuan	56
B. PEMBAHASAN	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	45
Tabel 4.2 Pendidik Dan Ketenaga Pendidikan Smk It Baitunnur Punggur 2019/2020	49
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia	51
Tabel 4.5 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama	51
Tabel 4.6 Sarana Dan Prasarana.....	52
Tabel 4.7 Prasarana Smk It Baitunnur	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Trimuasi Tehnik	41
Gambar 4.1 Denah Lokasi Smk Baitunnur 2019	49

DAFTAR LAMPIRANAN

OUT LINE	
ALAT PENGUMPUL DATA	
IZIN RESEARCH.....	
SURAT TUGAS RESEARCH	
SURAT KETERANGAN RESEARCH	
URAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI.....	
SURAT KETERANAN BEBAS PUSTAKA.....	
SURAT KETERANGAN BIMBINGAN SKRIPSI	
DOKUMENTASI FOTO RESEARCH.....	
DAFTAR RIWYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Berdasarkan hal itu, pendidikan secara terus menerus dibangun agar dari proses pelaksanaannya dapat menghasilkan generasi yang diharapkan, akan tetapi berbagai persoalan pendidikan muncul seiring dengan perkembangan zaman.

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan sesuatu yang sangat mutlak dalam hidup ini sehingga manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradapan umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau yang dibandingkan manusia sekarang.

Terbentuknya karakter peserta didik yang kuat dan kokoh merupakan hal penting dan harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang. Pengembangan karakter yang diperoleh melalui pendidikan, dapat mendorong peserta didik memiliki kepribadian unggul seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demikian strategisnya peranan pendidikan tersebut, sehingga umat manusia senantiasa memperhatikan masalah tersebut. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan pendidikan agama. Pendidikan agama dalam hal ini adalah pendidikan Islam, merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.

Dalam upaya meningkatkan pendidikan di era globalisasi saat ini pemerintah terus meningkatkan kualitas pendidikan agar tercipta SDM yang berkualitas pula. Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal yang diperoleh oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik. Akan tetapi, keberhasilan belajar setiap siswa tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada sebagian siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai kurang optimal.

Maka dari itu keberhasilan anak dalam belajar atau tidak itu bergantung bagaimana seorang guru sebagai seorang motivator di sekolah

dan di kelas harus dapat memberikan motivasi kepada anak, agar anak dapat memiliki motivasi di dalam dirinya. Karena faktor tidak berhasilnya anak dalam belajar adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru, seperti siswa tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, itu karena kurangnya perhatian dan memotivasi siswa.

Guru sebagai orangtua kedua setelah orangtua si anak, pada dasarnya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik.

Namun, minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan memberikan celah seorang guru mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Padahal siswa adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru.

Berdasarkan hasil survey yang penulis lakukan bahwa, yang menyebabkan guru dikatakan tidak profesional adalah latar belakang pendidikan guru, yang terjadi di SMK IT Baitunnur adalah guru yang

mengajar mata pelajaran Agama Islam merupakan lulusan program studi bahasa Inggris sehingga mengakibatkan guru tidak profesional karena mengajar tidak sesuai dengan keahliannya, yang pada akhirnya guru Pendidikan Agama Islam tersebut tidak menguasai bahan ajar yang akan disampaikan. Serta kurangnya guru dalam mengingatkan siswa serta memotivasi siswa sehingga mengakibatkan siswa tidak memperhatikan materi apa yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar secara profesional. Guru memberikan pengetahuan yang dibutuhkan siswa dengan mengemukakan pendapat, bertanya, menjelaskan, memberikan contoh yang kemudian akan dipelajari oleh siswa. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan berpartisipasi secara nyata menerapkan apa yang telah dipelajari dari guru dengan bertanya, berpendapat, mengerjakan tugas, berlatih, atau mencoba. Ketika siswa aktif peran guru mulai berubah menjadi pasif, misalnya dengan cara mengawasi atau membimbing siswa dengan memberikan umpan balik. Sebaliknya dari guru, pada awal pelajaran siswa cenderung pasif. Mereka mendengarkan dan mengamati penjelasan guru. Selanjutnya, siswa menjadi lebih aktif dengan menerapkan pengetahuan yang mereka terima di awal pembelajaran tadi, misalnya dengan melakukan praktek, latihan atau percobaan. Seluruh proses belajar seharusnya memungkinkan siswa aktif hingga berhasil. Oleh sebab

itu, Sumiati dan Asra mengatakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa setidaknya tidaknya menjalankan tugas utama, antara lain

1. Merencanakan pembelajaran,
2. Melaksanakan pembelajaran,
3. Mengevaluasi pembelajaran,
4. Memberikan umpan balik.²

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa guru merupakan motor penggerak mekanisme berlangsungnya situasi belajar mengajar yang ideal, dinamisator dan stabilisator peristiwa pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan melibatkan cara aktif peserta didik dan memanfaatkan secara selektif, efektif dan positif alat pendidikan di lingkungan pendidikan. Guru dalam keadaan siap memiliki profesional atau berkemampuan tinggi dalam menunaikan kewajibannya, maka harapan meningkatnya prestasi belajar dapat terwujud

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan analisa dan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat penulis identifikasi pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK IT Baitunnur Punggur?

2. Usaha-usaha apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK IT Baitunnur Punggur?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat memenuhi kriteria ilmiah, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian judul skripsi ini agar memudahkan kita dalam memahami uraian selanjutnya. Adapun kata-kata yang dianggap penting untuk diberikan pengertian adalah sebagai berikut:

Kompetensi adalah kemampuan hal yang sangat penting. Profesionalisme mempunyai asal kata “profesional, artinya mutu, kualitas, tindak tanduk dan merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional”.³

Profesionalisme adalah suatu jiwa yang lebih memprioritaskan hasil kerja yang baik dengan proses kerja yang baik pula sesuai dengan bidang pekerjaan yang dijalani demi tercapainya tujuan organisasi dengan mengesampingkan kepentingan pribadi dalam pekerjaannya itu. Seorang profesional mengetahui bahwa dengan mendahulukan cita-cita kesuksesan organisasi, secara otomatis akan tercapai pula prestasi pribadinya, baik itu dalam bentuk penghargaan maupun kenaikan gaji atau kenaikan pangkat. Orang yang profesional terhadap pekerjaannya menjalani dengan penuh kesungguhan dan keseriusan, bangga akan pekerjaan dan dilakukan dengan baik dan dengan penuh dedikasi

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1110

Guru berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru juga dapat didefinisikan sebagai salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar anak adalah guru, oleh karena itu guru tidak saja mendidik, akan tetapi juga sebagai orang dewasa yang bertugas memindahkan ilmu pengetahuan yang dikuasai anak didik, melainkan ia menjadi pemimpin atau menjadi pendidik, pembimbing di kalangan anak didik. Prestasi belajar siswa terdiri dari tiga untaian kata yaitu prestasi, belajar dan siswa. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, dan siswa adalah murid. Jadi prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai siswa dari suatu usaha. Berdasarkan hasil uraian di atas, maka penulis dapat mengemukakan bahwa pengertian judul skripsi secara operasional yaitu guru merupakan seorang atau sosok yang berwenang dan berkewajiban memberi bimbingan dan pendidikan kepada peserta didik dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan dan membantu peserta didik dalam memperoleh suatu kepandaian atau ilmu dan bersungguh-sungguh dan serius melaksanakan tugasnya serta penuh dedikasi.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui profesionalitas guru dalam mengajar siswa di SMK IT Baitunur Punggur Lampung Tengah

- b. Untuk mengetahui usaha-usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

Secara teori dalam penelitian ini yang penulis harapkan khususnya dapat berguna bagi orangtua dan guru sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan hasil belajar, serta dapat menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan umumnya.

b. Secara Praktis

- 1) Bahan evaluasi untuk para guru untuk lebih meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar anak dan mengemban amanah untuk menyampaikan ilmu pengetahuan serta untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mendapatkan hasil belajar yang baik.
- 2) Motivator bagi para pelaksana pendidikan dan pembelajaran untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan sebagai wujud dari usaha untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional.

E. Penelitian Relevan (*Prior Research*)

Sejauh pengamatan dan penelusuran peneliti sebagai literatur kepustakaan tentang Pengaruh bimbingan orangtua dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar, peneliti menemukan beberapa tulisan penelitian diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irnita Yulianti mahasiswa Stain Jurai Siwo Metro dengan judul "*Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013*".⁴ Skripsi ini membahas tentang kompetensi guru PAI dalam mengajar yang meliputi berbagai faktor benar-benar berpengaruh positif bagi tumbuhnya minat dan prestasi belajar siswa itu sendiri. Hasil penelitian menyimpulkan kompetensi guru PAI berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani mahasiswa Stain Jurai Siwo Metro, dengan judul "*Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar siswa Mapel PAI Kelas V SDN 9 Metro Pusat TP 2012/2013*".⁵ Dalam penelitian ini membahas tentang adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di *SDN 9 Metro Pusat*.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, pada skripsi pertama jenis penelitiannya adalah kuantitatif, sifat penelitian mendeskripsikan, sedangkan analisis datanya menggunakan rumus prosentase. Sedangkan pada skripsi yang kedua, jenis penelitiannya adalah kuantitatif, sifat penelitiannya mendeskripsikan, sedangkan analisis datanya menggunakan rumus Chi Square.

⁴ Irnita Yulianti, *Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013*, skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro: 2012

⁵ Sulistiyani, *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar siswa Mapel PAI Kelas V SDN 9 Metro Pusat TP 2012/2013*, skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurai Siwo Metro: 2012

Berdasarkan kedua skripsi tersebut ada persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana dalam kedua penelitian ini masing-masing peneliti ingin meneliti seputar dunia pendidikan, yang disoroti adalah kompetensi guru PAI. Disamping persamaan ada juga perbedaan antara penelitian penulis dengan penulis sebelumnya, yaitu Irnita Yulianti memfokuskan penelitiannya pada kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar peserta didiknya. Sulistiyani memfokuskan penelitiannya pada profesionalisme guru terhadap prestasi belajar peserta didik.

Sedangkan penelitian yang akan penulis bicarakan disini ialah penelitian yang pembahasannya terfokus pada kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa yang terjadi di sekolah tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang.

Secara harfiah kata profesi berasal dari kata "*profession*" yang berarti dari bahasa latin "*profesus*" yang berarti "janji atau ikrar serta pekerjaan. Dalam arti, profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus dituntut dari padanya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik.⁶

Kata profesionalisme mempunyai asal kata "profesional, artinya mutu, kualitas, tindak tanduk dan merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional".⁷ Maksudnya bahwa suatu profesi dikatakan profesional jika pekerjaan atau orang yang menjalankan pekerjaannya merupakan pekerjaan yang didasari dan dibekali dengan keahlian tertentu dan latar belakang pendidikan yang spesialis terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Dapat juga dimaknai, orang yang melakukan suatu profesi, serta hasil yang dicapai menjadi bermanfaat dan memiliki nilai yang tinggi. Sedangkan istilah profesionalisme itu sendiri merupakan: "suatu paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh

⁶ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 15

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Revisi, (Cet. I ; Jakarta : Balai Pustaka, 2009), h. 789

orang yang profesional, yaitu orang yang memiliki profesi”.⁸ Profesional yang dimaksudkan paham ini adalah setiap pekerjaan yang dilakukan oleh siapa saja tanpa kecuali, jika memiliki ilmu spesialis kemudian menguasainya dengan benar dan tepat sesuai kebutuhan serta latar belakang ilmu itu sendiri. Pelaku pekerjaan tersebut kemudian disebut sebagai tenaga professional.

Adapun pengertian lain yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir yang mengutip pendapat Muchtar Luthfi, mengatakan bahwa seseorang disebut profesi bila memenuhi beberapa kriteria di bawah ini:

Profesi harus mengandung keahlian, artinya harus ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu, profesi dipilih karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu dan merupakan suatu kewajiban, profesi memiliki teoriteori yang baku secara universal, artinya profesi itu dijalani menurut aturan yang jelas dan profesi itu untuk masyarakat, baik untuk diri pribadi, profesi dilengkapi kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif, profesi mempunyai kode etik serta profesi mempunyai Klein yang jelas.⁹

Dari defenisi tersebut di atas, yang dimaksud dengan profesionalisme adalah suatu ajaran yang menuntut suatu keahlian dalam menekuni suatu aktivitas, agar dapat menghasilkan hasil yang optimal. Artinya dari kegiatan yang ditekuni dapat berhasil guna dan dapat berdaya guna, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain (masyarakat, bangsa dan negara). Selain itu, pelaku pekerjaan tersebut benar-benar hanya melakukan satu pekerjaan saja. Menjadikan pekerjaan itu sebagai suatu kewajiban, dan dilakukan berkesinambungan dengan segenap waktu yang dimiliki. Dalam melaksanakan tugas tersebut,

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 107

⁹ *Ibid*

disertai kepatuhan terhadap kode etik, pengetahuan penunjang, serta memiliki hak, batasan dan kedudukan yang jelas.

Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa, yang dimaksud dengan profesionalisme adalah sebutan untuk guru yang telah memiliki sertifikat pendidik berdasarkan undang-undang, dan berhak memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok setiap bulan.¹⁰

Profesionalisme guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.¹¹

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.¹²

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa, profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu, dalam konteks suatu pekerjaan yang memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar

¹⁰ H. E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 66

¹¹ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 8

¹² Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 45

meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

2. Kompetensi Profesionalisme Guru

Dalam pembahasan profesionalisme guru ini, selain membahas mengenai pengertian profesionalisme guru, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

Dalam pasal 28 ayat 3 PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan pasal 10 ayat 1 UUD Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru terdiri dari:¹³

- a. Kompetensi *Pedagogik*, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik;
- b. Kompetensi *Kepribadian*, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa;
- c. Kompetensi *Profesional*, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan;
- d. Kompetensi *Sosial*, adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, pendidik dll;

Berdasarkan uraian di atas dapat difahami bahwa, profesionalisme guru berarti berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru atau kinerja guru adalah kemampuan yang

¹³*Ibid.*, h. 75

ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kegiatan lokakarya kurikulum pendidikan guru yang diselenggarakan oleh Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), telah dirumuskan sejumlah kemampuan dasar guru profesional sebagai indikator profesionalisme guru sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan yakni menguasai bahan bidang studi;
- b. Mengelola program belajar mengajar yakni merumuskan tujuan instruksional;
- c. Mengelola kelas yakni mengatur tata ruang kelas;
- d. Menggunakan media yakni memilih dan menggunakan media;
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan;
- f. Merencanakan program pengajaran;
- g. Mengelola interaksi belajar mengajar;
- h. Menguasai macam-macam metode;
- i. Menilai kemampuan prestasi siswa
- j. Mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan di sekolah;
- k. Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah;

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis pahami bahwa, menjadi seorang guru harus memiliki kemampuan seperti menguasai materi atau bahan ajar, karena jika guru tidak menguasai bahan ajar maka kegiatan belajar mengajar tidak akan menemukan keberhasilan, sehingga guru dan murid pun merasa tidak nyaman dengan kegiatan belajar mengajar yang akan disampaikan guru. Guru sebagai seorang yang profesional dalam hal ini, untuk lebih memudahkan dalam penelitian, maka peneliti menyederhanakan lagi menjadi tiga kategori guru profesional dengan rinci sebagai indikator yaitu:

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 44

- 1) Menguasai Bahan Pengajaran, ciri khas jasa sekolah (guru) dalam mendidik siswanya adalah membantu siswa dalam mengembangkan akalnya (bidang ilmu pengetahuan). Guru hendaknya menguasai bahan ajar wajib, bahan ajar pengayaan dan bahan ajar penunjang dengan baik untuk keperluan pengajarannya. Dalam hal ini guru dapat menyampaikan dan menjelaskan materi dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan dari peserta didik.
- 2) Mengelola Proses Pembelajaran, guru diharapkan dapat menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, metode dan teknik mengajar, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran. Dalam hal ini guru diharapkan mampu membuat atau menggunakan alat bantu atau media dalam pembelajaran, serta mampu memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 3) Menilai Kemampuan Prestasi Siswa, setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil kegiatan yang dilakukannya. Juga orang yang melakukan kegiatan tersebut, berkeinginan mengetahui baik atau buruknya kegiatan yang dilakukannya melalui penilaian. Seperti halnya guru dan

siswa merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.¹⁵

3. Sistem Pembinaan Profesionalisme Guru

Pentingnya pembinaan terhadap guru yang berkompotensi harus direncanakan seperti halnya pelatihan, seminar, atau studi banding yang mana kegiatan tersebut akan sangat bermanfaat untuk memantapkan kompetensinya. Adapun karakteristik seorang pendidik/guru selain berkepribadian juga diharapkan dapat mewujudkan perilaku mengajar yang tepat. Karakteristik yang diharapkan adalah:

- a. Memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan mata pelajaran yang diajarkannya;
- b. Memiliki kecakapan untuk memperkirakan kepribadian dan suasana hati secara tepat serta membuat kontak dengan kelompoknya secara tepat;
- c. Memiliki kesabaran, dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat mengajar;
- d. Memiliki pemikiran yang imajinatif (konseptual) dan praktis dalam usaha memberikan penjelasan kepada peserta didik;
- e. Memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidangnya, baik isi maupun metode;
- f. Memiliki sikap terbuka, luwes, dan eksperimental dalam metode dan teknik;¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa, guru merupakan seorang sosok contoh dan panutan bagi anak didiknya, yang mana baik buruknya anak didik semua itu bergantung bagaimana guru memberikan panutan kepada peserta didiknya.

4. Sosok Guru yang Profesionalis Menurut Tinjauan Pendidikan

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hal. 19

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 225

Mengingat peran guru di dalam dunia pendidikan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar khususnya, maka tidak dapat dipungkiri dalam menentukan sosok guru profesional yang sesungguhnya adalah memenuhi criteria pendidik harus memiliki ilmu yang relevan dengan tinjauan atau konsep pendidikan. Seorang guru dikategorikan dan diklasifikasikan sebagai sosok profesionalisme apabila dalam menjalankan tugas dapat memenuhi kriteria seperti pernyataan ini yang merupakan isi laporan jurnal terkemuka manajemen pendidikan *education leadership* edisi 1993, dikutip oleh Dedi Supriadi dikemukakan bahwa:

Untuk menjadi profesional seorang guru harus dituntut untuk memiliki lima hal, yaitu mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya dipentingkan; guru menguasai secara mendalam tentang materi pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswa; guru memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi; guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalaman; dan guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat dan belajar dalam lingkungan profesinya.¹⁷

Ditelaah dan dianalisa secara mendalam tentang kriteria atau ciri-ciri guru yang profesional sebagaimana yang dikutip oleh Dedi Supriadi bahwa dalam mengemukakan ciri-ciri tersebut sebenarnya sangat sederhana dan pragmatis, karena mencakup lima hal yaitu setiap guru dituntut untuk mempunyai komitmen yang tinggi terhadap keberadaan siswa, artinya tetap memperhitungkan siswa dan memperhatikan kepentingan siswa itu sendiri. Guru juga dituntut menguasai secara mendalam materi pelajaran yang diajarkan, artinya setiap guru harus betul-betul mengetahui secara sistematis materi pelajaran yang akan disajikan.

Selanjutnya dikatakan bahwa guru harus bertanggungjawab dalam memantau hasil belajar yang dicapai siswa, dalam tugas memantau tersebut guru harus menggunakan beberapa teknik dalam mengevaluasi dan harus berpikir secara komprehensif tentang apa yang dilakukan. Artinya guru harus selalu ada waktu bagi untuk mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya.

Guru sebagai sosok tenaga profesional di bidang kependidikan, harus dapat memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, serta mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis utamanya dalam kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Dalam aktivitas belajar mengajar, guru memberikan pelayanan yang maksimal. Untuk itu guru dituntut padanya suatu kualifikasi kemampuan yang memadai. Menurut Sardiman AM., bahwa secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi profesional, yaitu “pertama *capable personal*, kedua *inovator* dan tiga *developer*”.¹⁸ Tingkatan yang pertama adalah *capable personal*, maksudnya adalah guru diharapkan mempunyai pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan sikap yang lebih memadai atau lebih mantap, sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dan tentunya pencapaian tujuan akan lebih mudah.

Tingkatan kedua yaitu *inovator*, yaitu sebagai tenaga kependidikan yang mempunyai komitmen terhadap adanya upaya

perubahan, pembaharuan dan reformasi . Para guru diharapkan mempunyai pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dan sikap yang tepat terhadap pembaharuan, sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan dalam pendidikan dan melaksanakan pengajaran yang efektif.

Kemudian tingkat yang ketiga adalah guru sebagai developer maksudnya guru harus memiliki visi dan misi keguruan perspektifnya luas. Guru harus mampu melihat jauh ke depan dalam menjawab berbagai tantangan yang dihadapi dan kerap terjadi dalam proses pendidikan. Dengan melihat perbedaan-perbedaan individual dalam kelas (di sekolah), maka sepantasnya setiap guru harus memiliki pengetahuan dalam hal kualifikasi kemampuan individu yang dihadapinya. Kualifikasi tingkat pertama adalah sebagai dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru, dan tingkatan yang kedua dan ketiga merupakan tingkat kesempurnaan. Dari uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa sosok guru yang professional menurut tinjauan pendidikan adalah guru yang mempunyai berbagai keahlian khusus dalam bidang garapannya. Artinya latar belakang pendidikan yang dimilikimenunjang profesinya dalam menunaikan dan menjalankan tugas dan peranannya sebagai seorang pendidik. Disertai rasa tanggungjawab yang kuat, memiliki komitmen yang tinggi terhadap kepentingan siswa, dan menganggap bahwa kepentingan siswa di atas segalanya sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mencapai keberhasilan serta tujuan pendidikan yang optimal.

5. Guru Sebagai Tenaga Profesional

Secara formal guru disebut sebagai tenaga kependidikan yang penuh dengan kesungguhan dalam melaksanakan tugasnya. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh faktor guru. Guru adalah sebagai salah seorang unsur tenaga kependidikan dan sumber daya pendidikan sekaligus sebagai sumber belajar yang utama. Guru dalam meniti kariernya harus dapat berperan aktif sebagai tenaga edukatif yang profesional yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Karena itu, setiap guru harus mampu memikul beban dan tanggung jawab dalam memimpin dan membawa siswanya kepada taraf kematangan dan kedewasaan menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai tenaga edukatif atau tenaga kependidikan, berarti mereka harus merangkap sebagai pembina, pembimbing, fasilitator, motivator, dan inovator ke arah yang dicita-citakan. Hubungan antara guru dan siswa harus bersifat edukatif agar tercipta suasana yang kondusif dalam pelaksanaan belajar mengajar dan adanya hubungan timbal balik keduanya, guru sebagai tenaga pengajar dan siswa sebagai warga belajar. Dalam perkembangan dewasa ini, pendidikan bukannya tanggung jawab seorang guru saja (seperangkat guru), tetapi merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Untuk itu dituntut saling kerja sama yang baik diantara komponen-komponen yang terlibat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Disisi lain dikatakan bahwa guru merupakan figur sentral, karena ditangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Di tangan guru pula bergantung masa depan karier

pada anak didik yang menjadi tumpuan orang tua dan keluarga. Sehingga guru sebagai tenaga kependidikan sangat penting memiliki berbagai disiplin ilmu keguruan yang berkaitan dengan tugas mendidik, karena merupakan lapangan kerja utamanya. Dengan melihat realita sekarang ini, bahwa status sebagai tenaga kependidikan tidak seperti menyandang gelar atau pangkat yang dapat dibanggakan maka seorang guru sendiri yang harus betul-betul dapat mempertanggung jawabkan dan membuktikan kinerjanya sehingga dapat pula menjadi figure yang membanggakan.

Sebagaimana yang dikemukakan Syaiful Djamarah bahwa “guru sangat penting untuk memiliki disiplin ilmu sebagai lapangan keahliannya”.¹⁹ Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa guru diharapkan terus belajar dan menguasai berbagai latar belakang disiplin keguruan. Dengan kata lain, guru memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan yang kemudian menjadi bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan. Sehingga dapat menerapkan ilmunya dengan baik, mencapai tujuan yang diinginkan dan menghadapi setiap kesulitan yang ditemui. Dalam kaitannya dengan statusnya sebagai tenaga kependidikan, maka guru sebagai tenaga pengajar hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memahami kurikulum dan sebagai sumber belajar, terampil dalam berbagai informasi kepada anak didik. Di samping itu, guru harus mampu membantu perkembangan peserta didik tersebut, agar anak itu dapat menerima, memahami, dan menguasai

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I ; Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 45.

berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam menghadapi tantangan dan tuntutan di masa yang akan datang.

Hal tersebut di atas, relevan apa yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman bahwa: “Guru sebagai *lecture* atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal itu akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa yang telah ditentukan dalam kurikulum.”²⁰ Berarti dalam hal ini, mengajar hanya dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati jenjang pendidikan tertentu yang telah disiapkan untuk menjadi tenaga edukatif (tenaga pengajar). Juga diketahui bahwa guru merupakan faktor yang paling dominan dan paling urgen dalam dunia pendidikan formal pada umumnya, bahkan guru dijadikan *top leader* sebagai contoh teladan dan identifikasi diri. Olehnya itu, seorang guru seyogianya mempunyai perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswa secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara utuh dan baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, maka dari itu guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi bagi guru. Di sisi lain, guru harus mampu memahami para siswa yang dibina terutama dalam mengetahui karakter, karena tiap siswa mempunyai tingkat karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya akan mempengaruhi berlangsungnya

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h.6.

suatu proses pendidikan, sebab itu guru sebagai tenaga kependidikan seharusnya dapat membina diri secara baik sesuai dengan tuntutan masa dan sesuai dengan tuntutan masyarakat. Fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuansiswa baik mengenai personal, profesional, maupun masalah sosial. Menurut Piet. A Suhaertian dalam karangannya dikemukakan bahwa:

“Kalau dahulu guru dianggap seorang “suci” yang punya wibawa tinggi merupakan sumber pengetahuan dan pembentukan moral bagi anak didik, maka sekarang dalam kemajuan pengetahuan dan teknologi dan banyaknya buku buku, video, maka titik penghormatan telah berpindah dari penghargaan dari wibawa guru kepada buku dan guru dianggap oleh masyarakat sebagai penjual ilmu, ini membawa konsekuensi bahwa guru tidak mempunyai dasar panggilan terhadap jabatan, akan mengalami frustrasi dan berkeluh kesah.²¹

Guru merupakan salah satu diantara pembentuk utama calon warga masyarakat dan lancar tidaknya proses pendidikan. Lembaga persekolahan sangat ditentukan oleh guru baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Secara umum, dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan kepada siswa, maka guru harus senantiasa meningkatkan mutunya sebagai tenaga profesional, baik yang dilakukan secara individual (perseorangan) maupun dengan secara bersama-sama. Hal ini sangat penting, karena baik buruknya, berhasil tidaknya layanan tersebut akan mempengaruhi citra dan martabat guru di tengah-tengah masyarakat. Tinggi rendahnya pengakuan profesional sangat bergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya.

²¹ Piet A. Suhaertian dan .Ida Aleida Suhaertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education* (Cet. II ; Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 18.

Ada asumsi yang dikemukakan oleh CeceWijaya dan A. Tabrani Rusyan bahwa: Masyarakat masih tetap mengakui bahwa dokter adalah profesi yang paling tinggi, sebaliknya guru masih dipandang sebagai profesi yang paling rendah, Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapa pun dapat menjadi guru asal mereka berpengetahuan, faktor kedua adalah disebabkan oleh guru itu sendiri, banyak guru yang tidak menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesi tersebut.²²

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, beliau mengemukakan bahwa ada dua faktor penyebab yang mempengaruhi pendapat masyarakat yang membedakan dua profesi tersebut, adalah persepsi sebagian masyarakat bahwa untuk menjadi guru sangat mudah siapa pun orangnya, bagaimanapun dia, apalagi jika berada di daerah terpencil atau pelosok desa. Kenyataannya, di daerah pelosok selalu kekurangan tenaga guru, ini berarti memberi peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai kewenangan profesi sebagai pendidik menjadi guru. Faktor kedua yaitu datangnya dari guru itu sendiri. Kadangkala ditemukan guru yang tidak menghargai profesinya sendiri sebagai guru, apalagi dalam mengembangkan profesinya. Dalam dirinya ada perasaan rendah diri bila dibandingkan dengan pejabat instansi lainnya, ketidakmampuannya dalam melaksanakan tugas profesinya, kurangnya kecintaan terhadap profesinya, komersialisasi mengajar, dan sebagainya. Itulah hal yang menyebabkan pudarnya wibawa (gezag) guru sehingga pengakuan profesi guru semakin merosot. Untuk itu, usaha yang harus dapat dilakukan adalah dimulai dari meyakini secara sadar tentang makna profesi

²² Cece Wijaya dan Drs. A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet.I;Bandung:Remaja Rosdakarya,1992), h. 22

itu. Seorang guru harus menghargai dan mencintai tugas profesinya, serta terus berusaha mengembangkan profesi yang disandangnya. Selain itu penting pula membangkitkan semangat dan keinginan yang didasari panggilan jiwa untuk menjadi seorang tenaga pendidik. Seorang pekerja profesional dalam hal ini guru, harus mempunyai kesanggupan bersikap dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya dan memiliki kompetensi dasar sebagai seorang guru. Dibandingkan dengan kompetensi seorang teknisi yang lebih bersifat mekanik dan sangat mementingkan kecermatan, lain halnya dengan kompetensi seorang guru sebagai tenaga edukatif. Kompetensi seorang guru sebagai tenaga profesional ditandai adanya sederetan diagnosa, rediagnosa dan penyesuaian yang terus-menerus. Di samping kecermatan untuk menentukan langkah dan menarik kesimpulan, guru juga dituntut untuk sabar, ulet dan telaten dalam melaksanakan tugasnya.

B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar

Para ahli belajar modern menyatakan bahwa hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan dan pengalaman yang diperoleh.

Hasil belajar adalah merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik.²³

²³E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 243

Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa, Hasil belajar atau *achievement* adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.²⁴

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional”²⁵

Menurut pendapat ahli menyatakan bahwa, “hasil meliputi perubahan psikomotorik, sehingga hasil belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar”.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Di sekolah hasil belajar ini bisa dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

2. Ciri-ciri Hasil Belajar yang Baik

Setiap proses pembelajaran pasti memiliki tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar, dan tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang didapat siswa selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Setiap hasil belajar pasti memiliki ciri-ciri hasil belajar,

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), H. 22

²⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 197

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), h. 296

adapun hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri hasil belajar yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa, kalau hasil belajar itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif;
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan asli dan otentik. Hasil proses belajar mengajar itu seolah-olah sudah menjadi bagian kepribadian bagi setiap siswa, sehingga akan mempengaruhi pandangan dan cara mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya;²⁷

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis pahami bahwa, belajar bukanlah hanya sekedar dan rutinitas yang dilakukan siswa, akan tetapi belajar yang baik dan efisien adalah hasilnya bertahan lama dan bermanfaat bagi kehidupan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam setiap proses belajar mengajar, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor yang menghambat proses belajar mengajar siswa, hasil belajar adalah kemampuan dan perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti pendapat di bawah ini:

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan secara terinci mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik yang bersifat intern maupun ekstern sebagai berikut :

- 1) Faktor intern, terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh)
 - b. Faktor Psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan

²⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 49

- 2) Faktor ekstern, terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi anatar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar, dan waktu sekolah)
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, mass media, dan bentuk kehidupan di masyarakat).²⁸

Sedangkan ada pendapat lain menyatakan bahwa, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar;

“Secara umum faktor-faktor yang terkait dengan belajar dapat dibedakan menjadi tiga; pertama faktor internal, yakni faktor dari dalam diri siswa seperti keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Kedua faktor eksternal, yakni faktor dari luar diri siswa, seperti kondisi di lingkungan sekitar siswa. Ketiga faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar”.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak antara lain faktor intern dan faktor ekstern. Keberhasilan belajar mata pelajaran fiqh dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya melengkapi dan menyempurnakan ajaran-ajaran agama yang di bawa oleh para nabi dan rasul terdahulu. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang definisi antara lain, “pendidikan agama Islam adalah sebagai

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2013), h. 60-71.

²⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h 126.

usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.”³⁰ Selain itu terdapat pendapat lain yang memberikan penjelasan tentang pendidikan agama Islam yaitu, “pendidikan agama Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dalam kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasan maupun perbuatan.”³¹

Dengan demikian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru dapat diharapkan anak pada akhirnya dapat menggunakan serta menjadikan ajaran Agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai panduan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun bahan pelajaran pendidikan agama Islam di SMK IT Baitunnur berfokus pada aspek keimanan, Al-Qur’an, aqidah akhlak, fiqh dan tarikh. Kelima aspek tersebut diajarkan kepada peserta didik di SMK untuk bertujuan sebagaimana tujuan Pendidikan Agama Islam di SMK yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan,

³⁰ Buku legger *Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Punggur*

³¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h.28.

pengamalan, serta peserta didik tentang agama Islam menjadi manusia yang terus berkembang dalam kedunian, ketaqwaan kepada Allah, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³²

Dalam tujuan Pendidikan Agama Islam, tujuan tertinggi atau terakhir pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah, yaitu salah satunya adalah menjadi hamba Allah yang bertaqwa. Tujuan ini sejalan dengan tujuan dan penciptaan manusia yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah.³³ Sebagaimana di dalam firman Allah yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.³⁴(Adz-Dzariyat: 56)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam di SMK adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah.

³³Ramayulis, *Metedologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-6, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.30.

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, (Bandung, 2009) h.523.

C. Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Profesi guru dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.³⁵

Hasil belajar merupakan hasil yang berupa kesan-kesan akibat adanya perubahan dalam diri individu dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Perubahan yang dicapai dapat berbentuk kecakapan, tingkah laku, ataupun kemampuan yang merupakan akibat dari proses belajar yang dapat bertahan dalam kurun waktu tertentu.³⁶

Pengaruh antara profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa adalah yang *pertama*, keberadaan guru dalam kelas adalah sebagai manager bidang studi, yaitu orang yang merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa di sekolah. Selanjutnya yang *kedua*, guru di sekolah menentukan keberhasilan siswa, oleh karena itu apabila siswa belum berhasil maka guru perlu mengadakan remedial atau bimbingan belajar. Karena guru yang mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan guru yang profesional. Pengaruh profesionalisme guru yang dilaksanakan dengan baik akan mendorong hasil belajar siswa lebih baik.

³⁵ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, h. 45

³⁶ Umiarso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCisoD, 2010), h. 225

Karena semakin baiknya profesionalisme guru yang dimiliki oleh seorang guru, maka semakin tinggi pula tingkat hasil belajar siswa atau prestasi siswa serta keaktifan siswa dalam proses KBM. Dalam hal ini bimbingan dan profesionalisme guru memiliki peran yang sangat erat terhadap hasil belajar siswa, yang mana memiliki berbagai macam hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³⁷ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui sejauh kompetensi Profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT Baitunnur) Punggur. Penelitian ini dilakukan secara observasi langsung dengan menitik beratkan pada peran seorang pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter dan melihat kondisi peserta didik dilapangan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”.³⁸ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

³⁷. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31,(Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 26.

³⁸. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.

Sifat penelitian ini ialah kualitatif, Penelitian Kualitatif ialah mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Peneliti akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³⁹ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), respon terbimbing (*guided response*), keterampilan mekanisme (*mechanism*), respon kompleks (*Complex overt*

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 26.

response), adaptasi (*adaption*) dan organisasi (*organization*) siswa SMK IT Baitunnur Punggur.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.⁴⁰

Ada beberapa sumber yang peneliti masukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data utama adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama selama berada di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁴¹ Sumber pertama dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru mata pelajaran pendidikan agama islam, dan siswa yang terkait dengan proses pembelajaran di SMK IT Baitunnur Punggur Lampung Tengah , yang berkaitan dengan Penerapan Pendidikan Karakter.

2. Sumber Data Tambahan(Sekunder)

Sumber data tambahan yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Dilihat

⁴⁰. Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.40.

⁴¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenanda Median Group, 2005), h. 132.

dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi: Sejarah berdirinya SMK Islam Terpadu Baitunnur Punggur, struktur organisasi SMK Islam Terpadu Baitunnur Punggur, keadaan guru SMK Islam Terpadu Baitunnur Punggur, keadaan siswa SMK Islam Terpadu Baitunnur Punggur, dan keadaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.⁴² Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1) Wawancara/*Interview*

Teknik wawancara atau *interview* adalah, “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan”.⁴³

Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 224.

⁴³*Ibid.*, h. 231.

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Teknik *interview* atau wawancara disini penulis gunakan untuk mencari keterangan tentang profesionalisme guru, sehingga di dapat data-data tentang penerapan profesionalisme guru.

2) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa metode observasi merupakan suatu metode untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan kita memandang tingkah laku sebagai proses.

Pelaksanaannya observasi terdapat tiga jenis yaitu :

⁴⁴*Ibid.*,h. 233.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Edisi Revisi, Cet. 14,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199.

- a) Pengamatan langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung)
- b) Pengamatan tidak langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan
- c) Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti”⁴⁶.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. peneliti menggunakan jenis observasi langsung ke sekolah SMK IT Baitunnur Punggur. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data primer dari keadaan sekolah dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Peneliti melakukan observasi pada saat sebelum jam belajar dimulai, saat pelaksanaan pembelajaran dan aktifitas dilingkungan sekolah. Peneliti datang kelokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung yakni melihat seperti keadaan guru, karyawan, lingkungan sekolah, serta kondisi peserta didik dalam tingkah laku, sopan santun dalam berbicara kepada teman-teman sekolah dan berbicara kepada orang yang lebih dewasa.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah, “mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”⁴⁷.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 36.

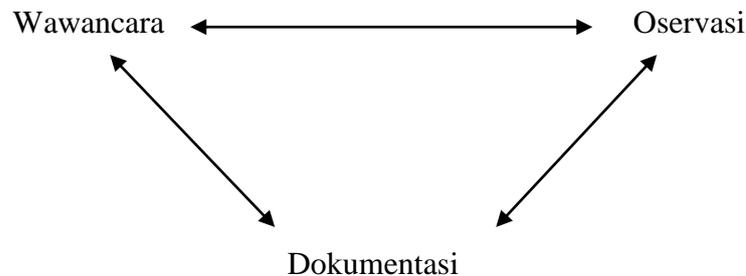
⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 201.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah metode pengukur data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan. Karena dengan metode observasi dan interview tidak semua data diperoleh seperti jumlah peserta didik, hasil prestasi belajar peserta didik dan sejarah lembaga pendidikan. Maka dengan menggunakan metode dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh jumlah peserta didik, jumlah prestasi yang didapat peserta didik, sejarah lembaga pendidikan, mengetahui jumlah guru dan peserta didik, struktur kurikulum, perangkat pembelajaran dan struktur organisasi.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Peneliti akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dalam pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik

Menguji readibilitas data dengan tringulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.⁴⁸

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru mata pelajaran pendidikan agama islam, dan siswa kelas X,XI,XI kemudian dicek dengan observasi langsung ke SMK IT Baitunnur Punggur untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian .*, h. 273.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁹

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi. Proses pertama adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga

⁴⁹*Ibid.*, h. 244-256.

⁵⁰*Ibid.*, h. 244.

yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum“menyatakan bahwa induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual”.⁵¹

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵²

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi. Proses pertama adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

⁵¹Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 193.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian .*, h. 244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMK IT Baitunnur

Berdasarkan hasil dokumentasi yang penulis lakukan maka dapat diperoleh data bahwa SMK IT Baitunnur Punggur adalah salah satu SMK yang ada di Jl. Pesantren No.1 Tanggulangin, Lampung Tengah, tepatnya di dusun Tegal Rejo, Desa Tanggul Angin, Kecamatan Punggur Lampung Tengah.

SMK IT Baitunur Punggur didirikan oleh Kh. Masruri Adapun yang melatar belakangi berdirinya SMK ini adalah karena jarak Pondok Pesantren ke sekolah/madrasah cukup jauh sehingga mengakibatkan wali siswa/murid sulit menyekolahkan anaknya yang baru lulus SMP/MTS pada setiap tahunnya. Maka Yayasan Pondok Pesantren Baitunnur Punggur mendirikan SMK IT Baitunnur Punggur sejak tahun 2013 berjalan Tingkat SMK Kelas X, Oleh karena itu hal tersebut pada tanggal 25 November 2013 melalui rapat yayasan, para tokoh Pondok Pesantren Baitunnur dan tenaga pendidik guna memberikan legalitas formal, maka dibentuklah Badan Hukum dengan Notaris.

Tabel 4.1 Profil Sekolah

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMK IT BAITUN NUR PUNGGUR		
2	NPSN	:	69787061		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMK		
4	Status Sekolah	:	Swasta		
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Pesantren No.1 Tanggulangin		
	RT / RW	:	5	/	2
	Kode Pos	:	34152		
	Kelurahan	:	Tanggul Angin		
	Kecamatan	:	Kec. Punggur		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Lampung Tengah		
	Provinsi	:	Prov. Lampung		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-5,0315		Lintang
			105,2795		Bujur

3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	420/1435/03/D.1/2013		
8	Tanggal SK Pendirian	:	2013-11-25		
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan		
10	SK Izin Operasional	:	420/1435/03/D.1/2013		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2013-11-25		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			

13	Nomor Rekening	:	3850003000905
14	Nama Bank	:	BANK LAMPUNG
15	Cabang KCP/Unit	:	Bandarjaya
16	Rekening Atas Nama	:	SMK IT Baitun Nur Punggur
17	MBS	:	Tidak
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	5000
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	smk it baitun nur punggur
21	NPWP	:	033086679321000

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	0725 7522207
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	smkit_baitunnur@yahoo.com
23	Website	:	

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Siang/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	2200
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkomsel Flash

5. Sanitasi

31	Kecukupan Air	:	Cukup
32	Sekolah Memproses	:	Tidak

Air				
Sendiri				
33 Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan		
34 Mayoritas Siswa Membawa	:	Tidak		
Air Minum				
35 Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0		
36 Sumber Air Sanitasi	:	Sumur terlindungi		
37 Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air		
38 Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)		
39 Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	5		
40 Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Ya		
41 Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
		2	2	1
42 Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
		0	0	0

b. Keadan Lokasi SMK IT Baitunnur

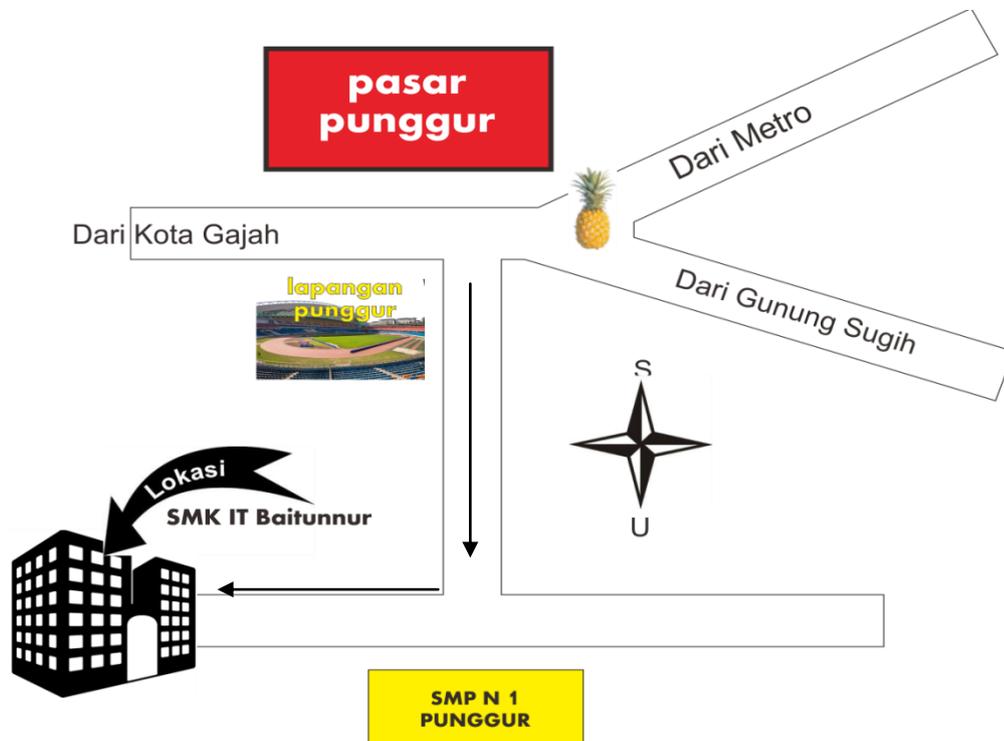
Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, SMK IT Baitunnur bertempat di desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur

Kabupaten Lampung Tengah. Adapun mengenai letak geografisnya SMK IT Baitunnur memiliki batas sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah Daryanto
- Sebelah Utara berbatasan dengan gang Kecil
- Sebelah Timur berbatasan dengan Persawahan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Pemakaman

Supaya mendapatkan gambaran yang lebih jelas disini akan penulis sajikan denah lokasi SMK IT Baitunnur bertempat di desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebagai berikut:

Taabel Gambar 4.1
Denah Lokasi Smk It Baitunnur 2019



Daftar Tabel 4.2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMK IT BAITUN NUR PUNGGUR 2019/2020

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Jenis PTK	Jenjang	Jurusan/Prodi
1	Arief Setiyawan S.Pd	L	Nambahrejo	Guru Mapel	S1	SKI
2	Armalia S.Pd	P	Nambahrejo	Guru Mapel	S1	MTK
3	Choirul Azis S.E	L	Karang Sari	Guru Mapel	S1	Ekonomi
4	Defri Risdianto S.Pd	L	Nunggal Rejo	Guru Mapel	S1	Fisika
5	Deny Sudiawan S.Pd	L	Sidomulyo	Guru Mapel	S1	PAI
6	Didik Nofiriyadi S.Kom	L	Metro	Guru TIK	S1	Sistem Informasi
7	Dwi Kurniawati S.E	P	Metro	Guru Mapel	S1	Ekonomi
8	Ikhwanuul Mustangin	L	Totokaton	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA	TIK
9	Imam Subuki S.Pd	L	Tambah Luhur	Guru Mapel	S1	PAI
10	Jefri Julianto	L	Astomulyo	Guru Mapel	SMA	Pendidikan Umum
11	Khafit Royani S.Ag	L	Punggur	Guru Mapel	S1	B.Ingggris
12	M. Irfanuddin S.Ag	L	METRO	Guru TIK	S1	KKPI
13	M.toyib Hidayat A.Md	L	Gunung Sari	Guru Mapel	D3	TIK
14	Mat Agus S.T	L	WONOSARI	Guru Mapel	S1	Otomotif
15	MUHAMMAD SOLEH S.Pd	L	RUMBIA	Guru BK	S1	BK
16	Nafiatun Jannah	P	Sidomulyo	Guru Mapel	D1	Komputer
17	Novian Hartanto	L	Punggur	Guru Mapel	D3	KKPI

S.Kom

18	Panji Setiarto S.Pd	L	Punggur	Guru Mapel	S1	MTK
19	Ria Oktaviana S.Pd	P	TEMPURAN	Guru Kelas	S1	Guru Kelas SD/MI
20	Salmah S.Pd	P	Parit Mawik	Guru Mapel	S1	Biologi
21	Supiar Ali S.Pd	L	Way Kerap	Guru Mapel	S1	SKI
22	Tutik Iriani S.Pd	P	Telogo Rejo	Guru Mapel	S1	B.Indonesia
23	Yudi Antoro S.Pd	L	SAPTO MUYO	Guru Mapel	S1	Penjaskes

Sumber: Dokumentasi Keadaan Guru SMK IT Baitunnur Tahun Pelajaran 2019/2020

c. Keadaan Siswa SMK IT Baitunnur

Adapun mengenai jumlah siswa SMK IT Baitunnur dari awal berdiri hingga sekarang jumlahnya sangat bervariasi dari tahun ke tahun, maka penulis menyajikan data jumlah siswa pada tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
42	55	97

TABEL 4.4 Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	16	25	41
16 - 20 tahun	26	30	56
> 20 tahun	0	0	0
Total	42	55	97

Tabel 4.5 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	42	55	97
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	42	55	97

Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMK IT Baitunnur pada

Tahun Pelajaran 2019/2020 di antaranya:

Tabel 4.6 Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Letak
1	Lemari	Bengkel Siswa
2	Jam Dinding	Bengkel Siswa
3	Kursi Kerja	Bengkel Siswa
4	Meja TU	RT 1
5	Kursi TU	RT 1
6	Lemari	RT 1
7	Komputer TU	RT 1
8	Meja Siswa	Kelas XI.2
9	Kursi Siswa	Kelas XI.2

10	Meja Guru	Kelas XI.2
11	Kursi Guru	Kelas XI.2
12	Papan Tulis	Kelas XI.2
13	Lemari	Kelas XI.2
14	Tempat Sampah	Kelas XI.2
15	Tempat cuci tangan	Kelas XI.2
16	Jam Dinding	Kelas XI.2
17	Soket Listrik	Kelas XI.2
18	Soket Listrik/Kotak Kontak	Kelas XI.2
19	Tempat Sampah	Kamar Mandi laki-laki
20	Meja Siswa	Kelas X TKJ
21	Kursi Siswa	Kelas X TKJ
22	Meja Guru	Kelas X TKJ
23	Kursi Guru	Kelas X TKJ
24	Lemari	Kelas X TKJ
25	Tempat Sampah	Kelas X TKJ
26	Tempat cuci tangan	Kelas X TKJ
27	Jam Dinding	Kelas X TKJ
28	Soket Listrik	Kelas X TKJ
29	Soket Listrik/Kotak Kontak	Kelas X TKJ
30	Meja Siswa	Kelas XII TKJ
31	Kursi Siswa	Kelas XII TKJ
32	Meja Guru	Kelas XI TKJ
33	Kursi Guru	Kelas XII TKJ
34	Papan Tulis	Kelas XII TKJ
35	Lemari	Kelas XII TKJ
36	Tempat Sampah	Kelas XII TKJ
37	Tempat cuci tangan	Kelas XII TKJ

38	Jam Dinding	Kelas XII TKJ
39	Soket Listrik	Kelas XII TKJ
40	Tempat Sampah	Kamar mandi perempuan
41	Tempat cuci tangan	Kamar mandi perempuan
42	Meja Siswa	Kelas X TSM
43	Kursi Siswa	Kelas X TSM
44	Meja Guru	Kelas X TSM
45	Kursi Guru	Kelas X TSM
46	Papan Tulis	Kelas X TSM
47	Lemari	Kelas X TSM
48	Tempat Sampah	Kelas X TSM
49	Jam Dinding	Kelas X TSM
50	Soket Listrik	Kelas X TSM
51	Soket Listrik/Kotak Kontak	Kelas X TSM
52	Tempat Sampah	Kamar mandi pria
53	Meja Siswa	Kelas XI TKJ
54	Kursi Siswa	Kelas XI TKJ
55	Meja Guru	Kelas XI TKJ
56	Kursi Guru	Kelas XI TKJ
57	Papan Tulis	Kelas XI TKJ
58	Tempat Sampah	Kelas XI TKJ
59	Tempat cuci tangan	Kelas XI TKJ
60	Jam Dinding	Kelas XI TKJ
61	Soket Listrik	Kelas XI TKJ
62	Soket Listrik/Kotak Kontak	Kelas XI TKJ
63	Kursi Siswa	Lab. Komputer
64	Meja Guru	Lab. Komputer
65	Kursi Guru	Lab. Komputer

66	Papan Tulis	Lab. Komputer
67	Komputer	Lab. Komputer
68	Printer	Lab. Komputer
69	Tempat Sampah	Lab. Komputer
70	Jam Dinding	Lab. Komputer
71	Scanner	Lab. Komputer
72	Stabilizer	Lab. Komputer
73	Akses Internet	Lab. Komputer
74	Lan Server	Lab. Komputer
75	Soket Listrik	Lab. Komputer
76	Soket Listrik/Kotak Kontak	Lab. Komputer
77	Meja Guru	RG 1
78	Kursi Guru	RG 1
79	Lemari	RG 1
80	Tempat Sampah	Kamar mandi wanita

Tabel 4.7 Prasarana SMK IT Baitunnur

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Bengkel Siswa	7	8
2	Kamar Mandi laki-laki	10	3
3	Kamar mandi perempuan	10	2
4	Kamar mandi pria	2	2
5	Kamar mandi wanita	2	2
6	Kelas X TKJ	9	7
7	Kelas X TSM	9	7
8	Kelas XI TKJ	9	7

9	Kelas XI.2	9	7
10	Kelas XII TKJ	9	7
11	Lab. Komputer	12	8
12	RG 1	6	5
13	RT 1	4	3

4. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi

Beriman, Berilmu dan Berakhlaql Karimah

Misi

- Melaksanakan Shalat Berjama'ah 5 Waktu.
- Melaksanakan Shalat Dhuha Berjama'ah.
- Melaksanakan Ilmu Pendidikan Ilmu Alat (Nahwu dan Sharaf).
- Melaksanakan Pendidikan Kitab Kuning.
- Melaksanakan Tahfidz Qur'an
- Melaksanakan Pendidikan Bahasa Arab.
- Melaksanakan Pengembangan Kurikulum 2013.
- Melaksanakan SK dan KD Untuk Semua Mapel.
- Melaksanakan Pengembangan Sistem Penilaian.

Tujuan

- Fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan memadahi

- terciptanya situasi sekolah yang kondusif dan sekolah yang berprestasi baik dibidang kebersihan, kesehatan dan keamanan maupun kenyamanan
- Terbentuknya tim worktenaga kependidikan yang kelompok profesional dan cerdas.
- Memperoleh peningkatan pencapaian hasil rata-rata UN dan US naik 2.2 setiap tahunnya
- Meningkatkan perolehan kejuaraan dalam berbagai perlombaan
- Selama warga sekolah mampu melaksanakan disiplin kerja dalam mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- Kesejahteraan guru/karyawan meningkat rata-rata 10% setiap tahun
- Terciptanya hubungan kerja yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat
- Memiliki lulusan yang baik, berahlak mulia serta berbudi pekerti luhur

5. Deskripsi Hasil Penelitian

Imam Subuki adalah guru pai di sekolah SMK IT Baitunnur Punggur, mengenai tugasnya mengatasi peserta didik yang bermasalah di sekolah menurut Imam Subuki sebagai guru pai dia harus memperhatikan masalah peserta didik dan Imam Subuki juga sangat berperan dalam hal mengatasi siswa yang bermasalah, untuk mengetahui siswa yang bermasalah Imam Subuki selalu memperhatikan/ memantau tingkah laku peserta didik binaannya sehari-hari baik dalam kelas maupun luar kelas, apabila ada siswa yang melakukan hal-hal yang menyimpang maka akan diberikan

nasehat oleh Imam Subuki, seperti murid binaan sendiri yaitu Alfa Rado.

Alfa Rado adalah siswa kelas XII siswa tersebut sering membolos ketika waktu jam pelajaran dan sering merokok ketika di sekolah, mengapa Alfa Rado sering melakukan hal tersebut dikarenakan tidak ada pengawasan dari orang tuanya dan orang tuanya pun tidak menegur apa yang dilakukan Alfa Rado.

Menurut Imam Subuki mengenai perannya mengatasi siswa yang bermasalah berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Desember 2019 jam 09.00 WIB yang penulis lakukan mengatakan bahwa:

“Peran saya memberikan penjelasan bahwa yang dilakukannya tersebut salah dan akan berdampak terhadap kehidupannya akan datang, sedangkan kalau sebagai guru pai di sekolah ada berbagai tingkatan untuk membina siswa yang bermasalah di sekolah wali kelas di panggil BK kesiswaan sampai dengan kepala sekolah.”⁵³

Dari hasil wawancara terhadap guru bahwa dia memberikan suatu nasihat kepada peserta didik, bahwa yang dilakukannya tersebut salah dan akan berdampak buruk juga akan dirinya, dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan sekali untuk merubah tingkah laku yang buruk menjadi baik terhadap peserta didik yang selalu berbuat tang tidak baik di sekolah.

Hal yang sama juga diutarakan oleh Dr Supiar Ali bahwa:

⁵³ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Imam Subuki, S.Pd, Rabu 12 Desember 2019

“setiap guru berperan bersama dalam mengatasi kenakalan siswa, hanya saja guru mempunyai peran yang berbeda-beda seperti halnya peran guru bimbingan konseling berbeda dengan guru pendidikan agama islam dan waka kesiswaan. Walaupun berperan berbeda semua guru harus bekerja sama dalam mengatasi kenakalan siswa. Didalam SMK IT Baitunnur Punggur ini selain guru berperan bersama dalam menghadapi kenakalan siswa, peran sekolah pun sangatlah penting.”⁵⁴

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, terbukti saata peneliti melakukan observasi di SMK IT Baitunnur Punggur. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua guru di SMK IT Baitunnur Punggur berperan bersama dalam mengatasi kenakalan siswa, hannya memiliki peran yang berbeda.

Hal ini pun senada dengan pemaparan 3 siswa yang peniliti wawancara menerangkan, bahwa:

“bapak guru sering mengajak kami untuk shalat dzuhur berjamaah dan tidak gaduh ketika ada yang melaksanakan sholat berjamaah karena akan mengganggu terus bapak guru selalu mengatakan untuk saling menghargai sesama siswa dan menghormati guru”⁵⁵, sedangkan salwa menjawab “bapak guru membimbing kami dengan cara mengingat Allah, orangtua dan merenungkan berapa

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Supiar Ali, Rabu 11 Desember 2019

⁵⁵ Wawancara dengan Siswa, Barel Putra Labara, Rabu 11 Desember 2019

banyak kesalahan yang kita lakukan selama ini”⁵⁶. Kemudian alfa rado menyatakan, “bapak guru menegaskan kepada kami dengan cara pelan-pelan menasehati kami, menyapa semua guru dan mencium tangannya serta selalu menasehati kami. Bu guru tidak menegur kami didepan umum ketika kami salah tetapi menasehati secara diam diam dan tidak diketahui banyak orang”⁵⁷.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa guru dapat menekan kenakalan siswa dengan memberikan contoh tauladan dari Rasullullah SAW.

1. Keteladanan peserta didik

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan patut di contoh. Memberi teladan adalah hal yang sangat mudah bagi guru dalam dunia pendidikan. Semua guru pasti selalu memberikan teladan yang baik bagi para siswanya, sedangkan di SMK IT Baitunnur Punggur bukan hanya peserta didik unggul dalam aspek pendidikan tetapi akhlak mulia, menjadi tujuan utama sekolah.

2. Observasi

a. Observasi Hari Pertama

Observasi pertama penulis melaksanakan wawancara pada tanggal 11 Desember 2019 dengan bapak Imam Subuki S.Pd

⁵⁶ Wawancara dengan Siswa, M. Alfa Rado, Rabu 11 Desember 2019

⁵⁷ Wawancara dengan Siswa, Salwa Ara Bela, Rabu 11 Desember 2019

selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK IT Baitunnur Punggur. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan adalah:

1. Apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan sebelum memulai proses belajar mengajar?

Jawab:

- a. Membuat Rencana Pembelajaran
- b. Mempersiapkan Bahan Ajar
- c. Merancang Media Pembelajaran
- d. Cari Tahu Informasi Tentang Siswa
- e. Buat Kesan Pertama yang Menyenangkan

2. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan agar peserta didik mudah dalam memahami pelajaran?

Jawab:

- a. Metode yang digunakan tepat
- b. **Siapkan materi dalam format lain, seperti animasi**
- c. roses belajar yang efektif dan menyenangkan

3. Apa saja factor pendukung dan penghambat Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar?

Jawab:

- a. Keterbatasan waktu di sekolah Waktu belajar anak
- b. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini

4. Apakah Bapak/Ibu mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan yang Bapak/Ibu kuasai?

Jawab:

Iya

5. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien?

Jawab:

Sesuaikan bahan (materi pelajaran), tujuan, waktu yang dibutuhkan dalam persiapan pelaksanaan

6. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses belajar?

Jawab:

- a. metode Konvensional/ metode ceramah
- b. Metode Diskusi

7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika siswa belum menguasai pelajaran secara menyeluruh?

Jawab:

- a. Menyediakan alat-alat demonstrasi
- b. Mengajukan masalah kepada siswa (ceramah)

8. Apakah Bapak/Ibu menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran? Seberapa besar tingkat keefektifitasnya dalam memahami peserta didik?

Jawab:

Iya, 85%

9. Bagaimana bentuk evaluasi yang Bapak/Ibu terapkan dalam proses belajar mengajar

Jawab:

- a. Tes Tertulis
- b. Portofolio, penilaian atas sejumlah karya tertulis siswa
- c. Soal akhir pembelajaran

10. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika peserta didik tidak mencapai prestasi yang diharapkan

Jawab:

- a. **Menjadikan Anak Aktif**
- b. **Cara Belajar yang Beragam**
- c. **Memberikan Hadiah atas Prestasi Anak**

b. Observasi Hari Kedua

Observasi kedua penulis melaksanakan pada tanggal 12 Desember 2019 dengan Bapak Drs. Sopiari Ali selaku dewan guru Pendidikan Agama Islam di SMK IT Baitunnur Punggur. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan adalah:

11. Menurut Pandangan Bapak bagaimana kriteria kompetensi profesionalisme guru?

Jawab:

kemampuan yang dimiliki oleh guru yang merupakan hasil kerja kognitif untuk melaksanakan tugas sehingga siswa

memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas atau bermutu

12. Sebagai Kepala Sekolah Apa Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan Profesi Guru

Jawab:

diantaranya Kelompok Kerja Guru (KKG), kegiatan Diklat (pelatihan), penataran serta lokakarya dan kuliah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

13. Bagaimana menurut Bapak/Ibu prestasi siswa di sekolah ini?

Jawab:

Berfariasi,

- a. Sangat Baik
- b. Cukup Baik
- c. Kurang Baik

14. Apa langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam menyusun dan mengembangkan satuan pengajaran?

Jawab:

- a. **Merumuskan tujuan Khusus**
- b. **Memilih pengalaman belajar**
- c. **Menentukan kegiatan belajar mengajar**
- d. **Menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran**
- e. **Memilih bahan dan alat**

B. Pembahasan

Analisis kompetensi profesionalan guru PAI yang bersertifikat pendidik ialah mereka selalu berupaya meningkatkan mutu kompetensi profesional mereka. Dilihat dari kesiapan mereka dalam melakukan kegiatan proses belajar di mulai dari kesiapan mereka menguasai bahan ajar/materi yang akan diajarkan. Kemampuan mereka dalam mengembangkan materi dengan hal-hal yang menunjang seperti metode, strategi, media sampai ilmu-ilmu lain yang dihubungkan pada materi yang hendak mereka ajarkan. Kemampuan mereka dalam mengelola kelas agar selalu dalam keadaan yang kondusif dan menyenangkan.

Mereka juga sudah lebih disiplin dibandingkan dengan sebelumnya. Mereka di tuntun untuk datang dan masuk kelas tepat waktu pada saat pelajaran dimulai serta melengkapi dokumen-dokumen. seperti RPP dan silabus yang sudah menjadi kewajiban mereka sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Pengembangan kompetensi profesional guru PAI di SMK IT Baitunnur Lampung Tengah sangat mendukung untuk meningkatkan pengetahuan yang luas sehingga guru lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Seperti mengembangkan metode yang bervariasi agar dalam proses belajar mengajar siswa tidak merasa jenuh Guru PAI yang bersertifikat pendidik sudah dapat memaksimalkan dalam menyampaikan materi dan memudahkan pemahaman materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode yang

bervariasi ketika menyampaikan materi pembelajaran. Guru PAI yang bersertifikat pendidik juga sudah melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Guru pasti memiliki kendala dalam memberikan materi pelajaran, kendala-kendala yang dihadapi guru antara lain adalah minimnya alat atau media pelajaran sehingga guru dalam memberikan materi pelajaran menjadi terbatas sehingga guru harus lebih pandai dalam menyampaikan materi pelajaran supaya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan semestinya.

Kesimpulan jawaban dari beberapa jawaban yang diteliti yaitu:

Pertama, mereka para guru PAI sudah bisa menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran di setiap proses belajar mengajar. Seperti dengan memberikan game yang masih ada kaitannya dengan pembelajaran. Dengan memberikan gambar-gambar yang menarik sebelum menyampaikan materi pelajaran. Kemudian guru meminta siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar tersebut. Kegiatan ini dapat membuat suasana belajar mengajar lebih mengasyikkan, tidak membuat jenuh para siswa dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran yang disampaikan pun akan lebih optimal. Sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai dengan baik.

Kedua, Mengikuti perkembangan dalam pembuatan silabus/RPP. Guru PAI di sekolah ini pun aktif dalam mengikuti

perkembangan dalam pembuatan silabus/RPP. Yang dimana hal ini pun semakin memantapkan mereka para guru untuk memberikan pengajaran sesuai dengan tuntutan zaman. Sehingga memberikan kesan untuk selalu memberikan yang terbaik dalam proses belajar mengajar. Kesan yang dimaksud disini adalah keterampilan dalam penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan guru PAI SMK IT Baitunnur Punggur Lampung Tengah dalam menyampaikan materi cukup efektif karena guru dapat menguasai materi dengan baik walaupun masih menggunakan buku paket dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa.

Jadi berdasarkan jawaban dari responden sudah dapat dinyatakan bahwa guru PAI yang bersertifikat pendidik telah meningkatkan kompetensi profesional mereka.

Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMK IT Baitunnur Punggur Lampung Tengah.

Kendala-kendala terbesar yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai untuk mendukung dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu pihak sekolah ingin meningkatkan kompetensi profesional guru dengan menyediakan media

pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi masih sedikitnya media pembelajaran yang memadai yang dapat menghambat guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Kendala lain yang dihadapi pihak sekolah adalah keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki.

Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini, dari instrumen yang digunakan dalam bentuk observasi dan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang meminta para responden untuk memberikan jawaban langsung mengenai adakah peningkatan kompetensi profesional guru PAI yang bersertifikat pendidik. Untuk itu maka peneliti dapat menyimpulkan hasil bahwasanya adanya peningkatan kompetensi guru PAI yang bersertifikat pendidik di SMK IT Baitunnur Punggur Lampung Tengah.

Adapun kendala kendala yang dihadapi guru PAI bersertifikat pendidikan adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai dalam menyampaikan materi pelajaran yang dapat menghambat guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dianalisis, dan diinterpretasikan pada hasil penelitian diatas mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru SMK IT Baitunnur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas di SMK IT Baitunnur Punggur, Lampung Tengah,
2. Beberapa faktor penyebab tidak maksimalnya belajar siswa diantaranya ialah: profesionalitas guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam bukan lulusan program studi pendidikan agama islam, yang pada akhirnya guru Pendidikan Agama Islam tersebut tidak menguasai bahan ajar yang akan disampaikan.

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar secara profesional. guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam memang benar-benar lulusan program studi pendidikan agama islam, yang pada akhirnya bahan ajar yang disampaikan guru kepada siswa SMK IT Baitunnur dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN SISWA SISWI
SMK BAITUNNUR PUNGGUR









DOKUMENTASI BERSAMA SISWA SMK IT BAITUNNUR PUNGGUR



DOKUMENTASI BERSAMA KEPALA SEKOLAH SMK IT BAITUNNUR
PUNGGUR
SEKALIGUS WAWANCARA

